Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman
Volume 12, Nomor 1, Tahun 2026, Hlm. 57 - 63
Tersedia Online: http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA
e-ISSN 2477-6300, DOI: 10.31602/jbkr.v12.i1.22888

Hubungan Resiliensi Akademik Dengan Disiplin Belajar Siswa

Ainun Maulidya✉, Arifin Nur Budiono, Fakhruddin Mutakin

Universitas Islam Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia
✉ ainunmaulidya131@gmail.com

Submitted: 28-02-2026	*Accepted*: 11-05-2026	*Published*: 07-06-2026

ABSTRACT

This study aims to investigate the correlation between academic resilience and learning discipline among eighth-grade students at SMPN 1 Pakusari. Using a quantitative approach, data were collected via questionnaires from 115 randomly selected respondents. The results of the Pearson Product-Moment correlation analysis indicate a significant positive relationship between the two variables, with a correlation coefficient of 0.223. However, this relationship falls into the weak category, suggesting that while a connection exists, academic resilience is not the primary determinant of students' learning discipline. These findings provide a foundational framework for developing school counseling programs that address both constructs. Ultimately, this research is intended to assist school counselors in designing interventions tailored to student needs, thereby optimizing both academic resilience and learning discipline within the school environment.

Keywords: *learning discipline; correlation; student behavior; counseling program; academic resilience*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi akademik dan disiplin belajar pada siswa kelas VIII SMPN 1 Pakusari. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Adapun jumlah responden yang dilibatkan sejumlah 115 dengan pilihan secara acak. Hasil dari analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product-Moment menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel dengan nilai korelasi sebesar 0,223. Namun demikian, kekuatan hubungan tersebut tergolong dalam kategori lemah. Hal ini memiliki makna bahwa meskipun terdapat keterkaitan, resiliensi akademik bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi disiplin belajar siswa. Temuan ini dapat dijadikan dasar dalam perancangan program layanan bimbingan dan konseling yang mendukung kedua aspek tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru BK dalam membuat program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan resiliensi dan kedisiplinan belajar siswa di sekolah secara optimal.

Kata Kunci: disiplin belajar; korelasi; perilaku siswa; program konseling; resiliensi akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu lingkungan yang memberikan pengaruh positif bagi perkembangan individu, khususnya siswa (Malvin Dukalang & Sudirman, 2024). Pendidikan juga sebagai penentu kemajuan dari suatu bangsa (Ansel & Pawe, 2021). Melalui pendidikan, siswa memperoleh pengetahuan, pengalaman, serta pembentukan kepribadian yang baik secara etika, spiritual, dan perilaku (Pristiwanti et al., 2022). Proses pendidikan akan berjalan secara optimal apabila didukung oleh sikap disiplin dari siswa dalam menaati peraturan dan norma yang berlaku di sekolah.

Disiplin belajar tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan, pelatihan, dan kesadaran dari dalam diri siswa . Ketika siswa memahami pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka, akan timbul motivasi untuk belajar dengan lebih teratur dan bertanggung jawab. Disiplin juga membantu siswa menghindari gangguan selama pembelajaran serta membentuk kebiasaan belajar yang positif (Handayani & Subakti, 2020). Oleh karena itu, disiplin belajar pada dasarnya adalah bentuk kendali diri yang tumbuh dari pemahaman siswa terhadap tujuannya, sehingga mereka mampu tetap konsisten dan tidak mudah terpengaruh oleh gangguan di sekitarnya.

Tentunya setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam perilaku disiplin dan kegiatan yang dilakukan. Sebagai siswa, setiap individu tentu akan mengalami kesulitan yang berbeda pula dalam mengatasi kesulitan belajarnya dan perbedaan kemampuan mereka untuk tetap bertahan dalam situasi yang sulit dalam akademik. Keadaan ini disebut dengan resiliensi. Resiliensi memiliki arti kapasitas individu untuk beradaptasi dalam kesempatan misalnya tekanan yang ekstrim yang dijawab individu dengan kerja yang ilmiah (Budiono et al., 2022). Resiliensi akademik merupakan kemampuan untuk bertahan, beradaptasi, dan mencari solusi saat menghadapi kesulitan akademik (Amelasasih et al., 2018). Dengan demikian, resiliensi akademik bukan sekadar kemampuan untuk bertahan dalam situasi sulit, melainkan sebuah kapasitas aktif yang memungkinkan siswa untuk tetap tangguh dan solutif di tengah dinamika tekanan pendidikan yang mereka hadapi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Murtiningrum & Pedhu (2021) Dalam wawancaranya dengan kepala sekolah SMP Santo Andreas, ditemukan bahwa ternyata faktor yang memengaruhi resiliensi akademik siswa meliputi kondisi ekonomi, konflik keluarga dan tingkat kedisiplinan. Siswa yang memiliki resiliensi tinggi cenderung memandang kesulitan sebagai tantangan yang perlu diatasi karena resiliensi akademik menentukan strategi *coping* siswa. Siswa dengan resiliensi yang baik akan menggunakan *problem-focused coping* untuk mengatasi dan mengelola kesulitan belajarnya. Strategi *coping* inilah yang akan terealisasikan dalam bentuk disiplin belajar, di mana perilaku siswa nantinya tetap patuh pada jadwal dan aturan meski dalam kondisi penuh tekanan sekalipun . Sedangkan, rendahnya resiliensi akan memicu strategi coping yang menghindari *(avoidance)* yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan. Namun, terdapat *research gap* dalam spesifik di sekolah menengah pedesaan seperti SMPN 1 Pakusari. Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Murtiningrum & Pedhu (2021) dan Khofifah (2022), lebih banyak menitikberatkan pada faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan latar belakang keluarga broken home. Masih sedikit penelitian yang secara tajam menguji bagaimana kekuatan internal berupa resiliensi berhubungan dengan disiplin belajar, khususnya pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Pakusari. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut. Dengan memahami hubungan ini, pihak sekolah, khususnya guru BK, dapat merancang program BK seperti layanan bimbingan klasikal atau bimbingan kelompok yang berfokus pada penguatan strategi *coping* untuk meningkatkan disiplin siswa.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya menggunakan data berupa angka yang diolah dengan metode statistika untuk menguji hipotesis atau hubungan antarvariabel (Syahroni, 2022) . Penelitian ini bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Populasi yang digunakan ialah siswa kelas VIII SMPN 1 Pakusari yang terdiri dari 171 siswa. Berdasarkan tabel Krejcie & Morgan (1970), apabila populasi berjumlah 171 siswa maka sampel yang diambil ialah sebanyak 115 siswa. Sampel menurut (Firmansyah, 2022) Sekelompok elemen yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dengan harapan mempelajari kelompok yang lebih kecil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik probability sampling dengan jenis random sampling atau sampel acak. Jenis analisis korelasional menggunakan rumus Pearson product-moment. Secara umum, analisis data didukung menggunakan bantuan Microsoft Excel serta program SPSS versi 16.0.

Penelitian ini diajukan dalam dua hipotesis, yakni: Hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara resiliensi akademik dengan disiplin belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Pakusari tahun ajaran 2024/2025. Sebaliknya, hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara resiliensi akademik dengan disiplin belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Pakusari tahun ajaran 2024/2025.

Menurut Ititi (2022) angket atau kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pernyataan yang telah disusun secara sistematis untuk mengumpulkan informasi atau data pada topik tertentu. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya menggunakan skala Likert. Skala ini memungkinkan responden untuk memberikan jawaban berdasarkan tingkat persetujuan atau skor dari suatu pernyataan. Pernyataan tersebut disusun dalam bentuk favorable (positif) dan unfavorable (negatif); responden dapat memilih mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Penelitian ini menggunakan instrumen resiliensi akademik yang diserahkan kepada 75 responden. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai alfa Cronbach 0,840. Sementara itu, uji validitas item menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation* dengan hasil 20 butir pernyataan memiliki nilai korelasi antara 0,317 dan 0,490. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sedangkan instrumen disiplin belajar awalnya terdiri dari 36 butir pernyataan yang diujikan kepada 20 responden. Hasil uji validitas dengan nilai R tabel 0,444, ditemukan sebanyak 27 item dinyatakan valid dan 9 item dinyatakan gugur. Item yang valid memiliki rentang nilai t hitung antara 0,45 dan 0,76. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas terhadap item yang valid tersebut menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,821, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian. Instrumen skala resiliensi akademik diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka (2021) Di SMP Negeri 2 Tambang, Kabupaten Kampar, terdapat 20 item pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sehingga layak digunakan untuk mengukur resiliensi akademik. Selain itu, peneliti juga mengadopsi instrumen skala disiplin belajar dari penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2024) pada siswa kelas VIII di MTS Nurul Islam Silo yang terdiri dari 27 item dan juga telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Adapun *blueprint* dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. *Blue Print* Resiliensi Akademik

Indikator	Nomor Item	Total
Perseverance (Tidak mudah menyerah, Fokus pada rencana dan tujuan)	2, 3, 1, 5, 6, 4	6
Reflecting and adaptive help seeking (Menyadari penyebab ketika mengalami kesulitan, Mencari solusi)	7, 8, 9, 10, 12, 11, 13	7
Negatif affect and emotional response (Mengontrol emosi, Optimis)	14, 17, 15, 16, 18, 19, 20	7
Jumlah		**20**

(Sumber: Pitaloka, 2021)

Tabel 2. *Blue Print* Disiplin Belajar

Indikator	Nomor Item	Total
Mengatur waktu belajar	1, 3, 2, 4	4
Ulet (Tekun)	5, 7, 9, 11, 6, 10, 12	7
Teratur belajar	13, 15, 19, 21, 16, 20, 22	7
Fokus ketika belajar di kelas	25, 24, 26, 28	4
Tertib diri saat belajar	29, 31, 33, 34, 35	5
Jumlah		**27**

(Sumber: Setiawan & Barus, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data pada penelitian ini adalah dengan aplikasi uji statistik *product moment* menggunakan SPSS versi 16 dan perhitungan secara manual. Adapun hasil pengolahan data dapat diketahui dari tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Skor Angket

Variabel	N	Mean (Rata-rata)	Standar Deviasi (SD)	95% Confidence Interval
Resiliensi Akademik	115	60,4	11,1	[58,4 - 62,4]
Disiplin Belajar	115	82,9	12,8	[80,6 - 85,2]

(Sumber: Data diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel resiliensi akademik memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 60,4 dengan standar deviasi 11,1, sementara variabel disiplin belajar memiliki nilai rata-rata 82,9 dengan standar deviasi 12,8. Rentang *confidence interval* (95%) untuk kedua variabel menunjukkan bahwa estimasi parameter populasi berada dalam batas yang stabil. Meskipun nilai rata-rata menunjukkan bahwa siswa secara umum memiliki tingkat resiliensi dan disiplin yang tinggi, korelasi yang lemah (r = 0,223) menunjukkan bahwa tinggi rendahnya resiliensi akademik tidak selalu diikuti secara linier oleh disiplin belajar siswa. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat faktor-faktor lain, seperti motivasi eksternal dan pengawasan orang tua, yang lebih dominan dalam membentuk disiplin belajar dibandingkan dengan faktor resiliensi itu sendiri.

Tabel 4. Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,80 – 0,100	Sangat baik
0, 60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Lemah
0,00 – 0,199	Sangat Lemah (Tak Berkorelasi)

(Sumber: Syofian, 2017)

Tabel 5. Uji Korelasi

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (p)	Keterangan
Resiliensi Akademik & Disiplin Belajar	**0,223***	**0,017**	Signifikan (Lemah)

(Sumber: Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisiensi korelasi adalah 0.223. Nilai r tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi resiliensi akademik dengan disiplin belajar siswa dengan interpretasi yang lemah.

Pembahasan

Resiliensi akademik adalah kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan dan tekanan dalam dunia akademik. Resiliensi merupakan kemampuan dalam mengatasi berbagai kesulitan yang menekan dirinya dalam proses akademik (Saufi et al., 2022). Resiliensi dimaknai sebagai suatu kemampuan individu untuk meningkatkan keberhasilan dalam hal pendidikan meskipun sedang mengalami kesulitan dalam bidang akademiknya (Irawan et al., 2022). Tingkat resiliensi siswa menjadi bekal siswa dalam menghadapi tuntutan akademik (Masdelina et al., 2023). Apabila siswa mampu untuk mengembangkan resiliensi akademik dalam dirinya maka siswa diharapkan mampu untuk mengatasi kesulitan dalam menghadapi tuntutan akademiknya (Budiono et al., 2023). Melalui kapasitas ini, siswa tidak hanya mampu bertahan di bawah tekanan, tetapi juga dapat mengubah hambatan akademik menjadi peluang untuk meraih keberhasilan pendidikan yang lebih optimal.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara resiliensi akademik dengan disiplin belajar siswa dengan nilai korelasi 0,223. Namun, jika dilihat dari tabel interpretasi nilai r, nilai koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa kekuatan hubungan kedua variabel berada pada kategori lemah. Hubungan yang lemah dalam penelitian ini dapat dipahami melalui faktor lain yang membentuk kedua variabel. Resiliensi akademik dipengaruhi oleh faktor internal seperti sikap, kemampuan, keyakinan, dan nilai-nilai pribadi, serta faktor eksternal berupa hubungan baik dan dukungan lingkungan sekitar (Devi, 2021). Di sisi lain, disiplin belajar juga dipengaruhi oleh faktor keadaan fisik, psikis, serta faktor kontrol dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, lemahnya korelasi ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa memiliki resiliensi yang kuat atau pantang menyerah, kedisiplinan mereka masih sangat bergantung pada faktor eksternal lainnya seperti ketegasan aturan di sekolah dan pengawasan keluarga. Dengan demikian, resiliensi yang tinggi secara internal tidak otomatis berpengaruh terhadap disiplin belajar jika tidak didukung oleh keadaan fisik yang prima dan pengawasan dari keluarga serta sekolah yang konsisten.

Temuan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa resiliensi akademik siswa dipengaruhi oleh dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya yang memberikan motivasi dan suasana belajar positif. Disiplin terlihat dari kebiasaan siswa mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan bertanggung jawab. Penelitian ini sejalan dengan Murtiningrum & Pedhu (2021)

bahwa resiliensi akademik dipengaruhi oleh kedisiplinan. Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menegaskan bahwa dukungan lingkungan sebagai faktor eksternal juga berperan penting dalam membentuk resiliensi akademik dan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Pakusari.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik dengan disiplin belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Pakusari Tahun Ajaran 2024/2025 termasuk dalam kategori lemah. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kedisiplinan dan terdapat faktor eksternal lain yang memengaruhi perilaku belajar siswa.

Penelitian ini hanya berfokus pada variabel internal, yakni resiliensi akademik, tanpa mengukur secara mendalam faktor eksternalnya seperti kontrol dari orang tua, lingkungan sekolah, dan pengaruh dari teman sebaya yang secara teoritis turut memengaruhi disiplin belajar. Oleh karena itu, diperlukan intervensi melalui layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada satu sekolah, sehingga hasilnya tidak dapat langsung digeneralisasikan untuk seluruh populasi di jenjang pendidikan atau wilayah yang berbeda.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi Kepala Sekolah untuk mendukung program Bimbingan dan Konseling (BK) dengan menyediakan fasilitas berupa ruang konseling yang nyaman, dan memberikan fasilitas pelatihan untuk siswa yang berkaitan dengan peningkatan resiliensi akademik dan penguatan disiplin belajar mereka. Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang program layanan bimbingan dan konseling melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dengan tema strategi menghadapi tekanan (coping strategy), problem solving dan manajemen waktu. Bagi Siswa, diharapkan aktif dalam keterlibatan seluruh pelaksanaan program layanan BK. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih mendalam terkait faktor eksternal yang memengaruhi disiplin belajar serta peneliti selanjutnya dapat memperluas subjek penelitian ke jenjang pendidikan lain seperti SMA/SMK untuk melihat konsistensi hubungan antarvariabel tersebut.

REFERENSI

Amelasasih, P., Aditama, S., & Wijaya, M. R. (2018). Resiliensi Akademik Dan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*, 161–167.

Ansel, M. F., & Pawe, N. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(2), 301–312. https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1209

Budiono, A. N., Izzah, E. R., & Mutakin, F. (2023). Hubungan grit dan resiliensi akademik kelas X AB di SMK Negeri 2 Jember tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(2), 407-414.

Budiono, A. N., Suryani, W., & Triana, D. (2022). Hubungan Academic Self Eficacy dengan Academic Resilience. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *5*(2), 147–157.

Devi, S. (2021). *Korelasi Antara Strategi Koping dengan Resiliensi Akademik* (Penelitian Korelasi pada siswa kelas XII SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya)-(SKP. BK 0096) (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya).

Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, *1*(2), 85–114.

Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 151–164. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633

Irawan, R., Renata, D., & Dachmiati, S. (2022). Resiliensi akademik siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, *2*(2), 135–140. https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8130

Irfan Syahroni, M. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *eJurnal Al Musthafa*, *2*(3), 43–56. https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50

Ititi, F., Sulastri, A., Muspita, Z., & Sururuddin, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Eth (Everyone Is A Teacher Here) dengan bantuan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 MI Husnul Abror. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(4), 15.

Khofifah, S. (2022). Pengaruh Konseling Kelompok Realita Terhadap Resiliensi Siswa Dari Keluarga Broken Home Pada Siswa Kelas XI SMA Institut Indonesia Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(5), 2128–2321.

Krejcie, R. V, & Morgan, D. W. (1970). *Educational and Psychological Measurement*. https://doi.org/10.1177/001316447003000308

Malvin Dukalang, & Sudirman. (2024). Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1), 41–50. https://doi.org/10.70311/jpeb.v1i1.4

Masdelina, A., Budiono, A. N., & Mutakin, F. (2023). Dampak Konseling Kelompok Teknik Cognitive Restructuring Terhadap Resiliensi Akademik. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(1), 27-36.

Murtiningrum, D., & Pedhu, Y. (2021). Resiliensi Akademik Siswa/Siswi Kelas Vii Dan Viii Sekolah Menengah Pertama Santo Andreas Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Psiko-Edukasi*, *19*(2), 166–181.

Pitaloka, R. A. (2021). *Hubungan Problem Focused Coping dan Resiliensi Akademik Pada Siswa di SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 1707–1715.

Saufi, M., Budiono, A. N., & Mutakin, F. (2022). Korelasi Self Regulated Learning Dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Consulenza:Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *5*(1), 67–75. http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/CONS

Setiawan, S., & Barus, U. (2024). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VIII Mts Al Washliyah Kolam. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 382-397.